ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS DESKRIPSI MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 1 TAPEN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUMIATY
SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen.Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Subjek penelitianyang diambil adalah kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen Semester 1Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan urutan kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi.Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.Teknik analisa data dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswadari kondisi awal yang hanya 13 siswa atau 40,63%, pada siklus I naik menjadi 22 siswa atau 68,75%, dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 100%. Peningkatan minat belajar siswa berdampak positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awalyang hanya 57,19, pada siklus I menjadi 67,19, dan pada siklus II menjadi 78,13, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 9 siswa atau 28,13%, pada siklus I menjadi 20 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 90,63%. Kesimpulannya adalah penerapanmetode *mind mapping* yang dilaksanakan melalui 2 siklus dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen Semester 1Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *mind mapping*, minat, hasil belajar

PENDAHULUAN

Di SMP Negeri 1 Tapen, banyak siswa khususnya kelas VII-D yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tekstulis sederhana berbentuk *deskripsi*. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas yang sudah ditentukan tema atau judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakan, bahkan malah ditinggal ngobrol dengan teman di dekatnya. Nampak tidak serius dan malas mengerjakannya. Ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai momok atau mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Karena sulit dan tidak menarik, siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya tugas menulis teks tulis sederhana berbentuk *deskripsi* banyak yang tidak rampung. Sudah dibuat PRpun, masih banyak yang tidak selesai. Sampai suatu saat, peneliti pernah memaksa, bahwa semua siswa harus mengumpulkan tugas menulis teks tulis sederhana berbentuk *deskripsi*. Apa yang terjadi? Semua siswa benar-benar mengumpulkan tugas itu. Tapi setelah diperiksa, ternyata banyak pekerjaan siswa yang sama persis. Itu berarti banyak siswa yang tidak mengerjakan, melainkan hanya menyontek pekerjaan temannya. Dari hasil tes formatif kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 28,13%, sisanya sebanyak 23 siswa atau 71,88% belum tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 57,19.

Masalah yang dihadapi kebanyakan siswa pada pembelajaran tekstulis sederhana berbentuk *deskripsi* ini cukup kompleks. Mulai dari kurangnya minat, kurangnya sarana, kurangnya motivasi sehingga kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada lemahnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tekstulis sederhana berbentuk *deskripsi*.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan metode *mind mapping* untuk mengatasi sebagian dari permasalahan-permasalahan itu. Dengan digunakannya metode ini diharapkan para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bagi siswa yang suka menggambar, dapat mengekspresikan gagasannya melalui gambar yang beraneka ragam dan warna dalam *mind mapping*nya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tekstulis sederhana berbentuk *deskripsi*?
2. Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tekstulis sederhana berbentuk *deskripsi*?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tekstulis sederhana berbentuk *deskripsi* melalui penerapan metode *mind mapping*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tulis sederhana berbentuk *deskripsi* melalui penerapan metode *mind mapping*.

Manfaat Hasil Penelitian

Bagi Siswa: 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa khususnya dalam menulis teks deskripsi. 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks tulis sederhana berbentuk deskripsi, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Bagi Guru : 1) Dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran. 2) Dapat memacu kreatifitas dan daya inovatif guru dalam merancang program pembelajaran (RPP). 3) Memperoleh pengalaman yang sangat berarti.

Bagi Sekolah : 1) Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. 3) Dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

Metode *Mind Mapping*

Tony Buzan penemu metode ini mengemukakan bahwa *Mind Map* adalah sebuah "peta pikiran" yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, dan yang mengarahkan semua keterampilan otak kiri dan otak kanan. *Mind Map* juga membuat dan mendorong percepatan aliran berbagai pikiran kreatif dan inovatif berdasarkan sifat *multi-ordinasi* yang dimiliki oleh kenyataan sehingga membiarkan otak anak dibiarkan untuk menyatakan ekspresi dan ekspansi individualnya sendiri yang tak terbatas dengan cara sederhana namun penuh rahasia untuknya. (Buzan, 2007:76).

Wycoff (2003:63) menambahkan bahwa teknik pemetaan pikiran (*Mind Mapping*), salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa dengan perincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang, dan jumlah siswa perempuan 14 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapenpada Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Tempat penelitian ini dipilih karena sesuai dengan latar belakang penelitian yaitu mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah masih terkendala oleh sarana dan prasarana.

Rancangan Penelitian

Dalam PTK, penelitian dilakukan terhadap praktik pembelajaran di kelas, baik dari

interaksi siswa ataupun hasil pembelajaran. Guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional(Kunandar, 2015:36). Menurut Arikunto (2016:16) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/ Observasi, (4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Tes. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelititan. Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data berupa hasil tes evaluasi belajar siswa baik ketuntasan belajar individu ataupun ketuntasan belajar klasikal serta tingkat minat belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus.

Indikator Keberhasilan

1. Minat belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai dari hasil observasi sebesar ≥ 70.
2. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai ≥ 70 dari hasil tes formatif.
3. Secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (baik dari hasil observasi maupun hasil tes formatif) sekurang-kurangnya mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Hasil evaluasi siswa berupa nilai tes formatif yang dilaksanakan pada kegiatan awal ditunjukkan pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Kondisi Awal berikut : Nilai rata-rata 57,19. Nilai tertinggi 70. Nilai terendah 40. Jumlah siswa tuntas 9 (28,13%). Jumlah siswa belum tuntas 23 (71,88%). Ketuntasan 28,13%.

Adapun penjelasan mengenai minat belajar siswa pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Siswa Kondisi Awal berikut ini : Jumlah siswa tuntas 13 (40,63%). Jumlah siswa belum tuntas 19 (59,38%). Ketuntasan Klasikal 40,63%.

Oleh karena itu, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks sederhana berbentuk *deskripsi*, yakni melaksanakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan. Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kegiatan dengan berpedoman pada metode penelitian yang telah peneliti susun serta sumber lain yang relevan. Perencanaan ini meliputi: 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru teman sejawat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Peneliti membuat *Mind Mapping* tentang materi yang akan diajarkan. 3) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan metode *Mind Mapping*. 4) Peneliti bersama guru kolaborator menyusun soal tes formatif yang akan digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. 5) Peneliti membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengamati minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 40 menit). Pelaksanaan penelitian siklus I diikuti oleh 32 siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen sebagai subjek penelitian melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pra Pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan meminta perhatian siswa serta memberikan penjelasan bahwa akan dilaksanakan penelitian dalam pembelajaran, guru mempersiapkan model pembelajaran *Mind Mapping* di papan tulis. Setelah siswa siap mengikuti pembelajaran, guru mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping.*

Kegiatan Awal. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan "apakah kalian tahu, tentang teks tulis sederhana berbentuk *deskripsi*?", kemudian beberapa siswa menjawab. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang lain dengan menjelaskan tentang percakapan transaksional.

Kegiatan Inti. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Awalnya siswa mengalami kesulitan bagaimana cara membaca alur yang ada pada model pembelajaran *Mind Mapping*. Kemudian guru menjelaskan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dibaca dari tengah ke pinggir dengan mengikuti alur atau pola yang ada di model pembelajaran *Mind Mapping*. Setelah mendapat penjelasan tersebut, siswa mulai dapat memahami penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks tulis sederhana berbentuk *deskripsi*. Dalam menerangkan materi, guru menunjuk model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai media untuk belajar siswa serta cara membaca dan menulis tekssederhana berbentuk *deskripsi* di depan kelas. Dalam menjelaskan, guru turut menanyakan apakah siswa sudah paham mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru. Peningkatan minat dan hasil belajar siswa berkali-kali diuji coba oleh guru dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan, namun masih banyak siswa yang diam dan tidak menjawab, bahkan beberapa kurang memperhatikan apa pertanyaan yang diajukan sehingga pertanyaan terus dibaca ulang oleh guru. Dalam memberikan pertanyaan, guru juga memancing siswa serta memberikan pengertian untuk menjawab pertanyaan semampu siswa. Pertanyaan lisan ini diajukan oleh guru secara merata kepada siswa sehingga setiap siswa memperhatikan dengan seksama pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun jawaban yang diberikan oleh teman kelasnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun semua siswa tidak ada yang bertanya dan siswa merasa sudah memahami apa yang telah dipelajari. Setelah mendapatkan cukup data mengenai minat dan hasil belajar siswa mengenai teks tulis sederhana berbentuk *deskripsi*, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir. Untuk mengidentifikasi peningkatan minat dan hasil belajar siswa, guru membagikan lembar soal penilaian yang dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Guru berkeliling mengawasi proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Observasi. Observasi Minat Siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Mind Mapping* di kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen diperoleh data seperti pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I berikut ini : Jumlah siswa tuntas 22 (68,75%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (31,25%). Ketuntasan Klasikal 68,75%.

Berdasarkan dasta di atas dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa terdapat 22 orang (68,75%)yang tuntas dilihat dari minat belajar siswa, sedangkan sisanya sebanyak 10orang (31,25%) belum tuntas. Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena peningkatan minat siswapada siklus Ibaru mencapai angka 68,75%, dengan harapan pada siklus II minat siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa pada siklus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 67,19. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 20 (62,50%). Jumlah siswa belum tuntas 12 (37,50%). Ketuntasan 62,50%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 67,19, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,50%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 12 siswa

atau sebesar 37,50%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena hasil belajar siswa pada siklus II ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan harapan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 70 mencapai minimal 85% dari jumlah seluruh siswa.

Refleksi. Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka akan diadakan revisi untuk memperbaiki kinerja pada siklus II. Revisi tersebut antara lain: 1) Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yang lebih menarik dan lebih mudah dibaca oleh siswa. 2) Memberikan penjelasan mengenai konsep metode *Mind Mapping* agar siswa tidak merasa bingung saat dihadapkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. 2) Mendorong siswa agar mencatat materi yang dipelajari sesuai minat siswa. 3) Mendorong siswa agar lebih aktif bertanya apa yang tidak ia pahami, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. 4) Mendorong siswa agar menjawab pertanyaan lisan secara langsung, tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Siklus II

Perencanaan. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Dalam perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Peneliti bersama guru teman kolaborator menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus II. 2) Peneliti membuat *Mind Mapping* tentang materi yang akan diajarkan. 3) Peneliti membuat media yang sesuai dengan metode *Mind Mapping*. 4) Peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam diskusi kelompok pada siklus II. 5) Peneliti menyusun soal tes formatif untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada siklus II. 6) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati minat siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 40 menit). Pelaksanaan penelitian siklus II diikuti oleh 32 siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen sebagai subjek penelitian melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pra Pembelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan terlebih dahulu berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa.

Kegiatan Awal. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran, beberapa siswa menjawab namun tampak ragu “duduk tidak benar”. Mendengar jawaban yang ragu-ragu, guru mengulang pertanyaan tersebut.Dengan sedikit pancingan, siswa dengan yakin menjawab “duduk tidak benar, bu”. Guru memberikan pujian “ya, benar. Bagus sekali”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Guru menjelaskan kembali bagaimana cara membaca alur yang ada pada model pembelajaran *Mind Mapping*. Guru menjelaskan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* serta memeragakannya di depan kelas. Sebagian besar siswa tertawa melihat apa yang diperagakan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian siswa terhadap guru. Dalam menjelaskan materi, guru seringkali bertanya secara lisan kepada siswa tentang materi yang baru saja dijelaskan untuk menguji minat siswa serta untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Guru secara bergiliran menerangkan materi serta bertanya bagaimana minat siswa mengenai materi pelajaran. Setelah semua materi yang dipersiapkan dijelaskan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanyakan hal-hal yang mungkin belum jelas atau belum dipahami oleh siswa. Setelah mendapat dorongan, akhirnya beberapa siswa berani menanyakan apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir. Untuk mengetahui dan mengukur ketuntasan belajar siswa, guru memberikan tes formatif akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa secara individu. Guru berkeliling mengawasi proses pelaksanaan tes

formatif agar hasil belajar siswa betul-betul murni dari hasil kerja siswa sendiri, bukan hasil menyontek.

Observasi. Observasi Minat Siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap minat siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen diperoleh data seperti pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat SiswaSiklus II berikut ini : Jumlah siswa tuntas 32 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%). Ketuntasan Klasikal 100%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa terdapat 32 orang (100%) yang tuntas dilihat dari minatbelajarnya.Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman observer menyimpulkan bahwa minat siswa mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa. Pada siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif padaSiklus II berikut ini : Nilai rata-rata 78,13. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 29 (90,63%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (9,38%). Ketuntasan 90,63%.

Dari data tentang rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran bahasa Indonesiadi atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,13, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 29 siswa atau 90,63%, dan masih ada 3 siswa atau 9,38%yang belum tuntas belajarnya.

Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman observer menyimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan, karena hasil belajar berada di atas kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 29 siswa (90,63%).

Refleksi. Refleksi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa mampu menerapkan konsep metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi dengan lebih mudah. 2) Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 90,63%. Dengan tuntasnya hasil belajar klasikal tersebut, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Beberapa kelebihan dalam pemanfaatan *Mind Mapping* sebagai media pembelajaran adalah: 1) Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dibuat dengan mudah dan relatif murah. 2) Dapat diaplikasikan pada pembelajaran yang terbatasi oleh ketersediaan sarana dan prasarana penggunaan media berbasis komputer. 3) Dapat digunakan oleh guru yang tidak dapat meng-operasikan komputer. 4) Memudahkan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. 5) Memudahkan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh dan terkonsep. 6) Materi yang telah dipelajari mudah dikilas balik.

Sedangkan hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan Model pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah: 1) Perlu pengetahuan materi secara menyeluruh sebelum melaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping.* 2) Diperlu-kan kreativitas guru agar dapat melaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam penelitian ini, hal-hal lain yang mendukung suksesnya penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran adalah: 1) Guru memanfaatkan Model pembelajaran *Mind Mapping* secara berkelanjutan, sehingga siswa

memahami konsep dari Model pembelajaran *Mind Mapping*. 2) Siswa telah mempelajari materi yang akan di ajarkan menggunakan buku paket pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa mudah mempelajari kembali saat pembelajaran dilaksanakan di kelas.

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan observer maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus perbaikan dinyatakan tuntas, dan dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa menunjukkan perolehan pada kondisi awal hanya 13 siswa atau 40,63%, pada siklus I naik menjadi 22 siswa atau 68,75%, dan padasiklus II menjadi 32 siswa atau 100%. Kenyataan tersebut juga didukung oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal yang hanya57,19, pada siklus I naik menjadi 67,19, dan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 78,13, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 9siswa atau 28,13%, pada siklus I menjadi 20 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 29 siswa atau 90,63%, dan masih ada 3 orang siswa atau 9,38% yang belum tuntas, namun secara keseluruhan indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai, sehingga kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan suatu media konkret khususnya dengan penerapan model pembelajaran*mind mapping* pada proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perasaan, dan kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar.
2. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan peningkatan minat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya minat belajar siswa dari kondisi awal yang hanya 13 siswa atau 40,63%, pada siklus II naik menjadi 22 siswa atau 68,75%, dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 100%.
3. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal yang hanya 57,19, pada siklus I naik menjadi 67,19, dan pada siklus II menjadi 78,13, dengan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 9 siswa 28,13%, pada siklus I menjadi 20 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 90,63%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* yang dilaksanakan melalui 2 siklus dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Bagi Guru : 1) Dalam penelitian ini guru hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran *mind mapping* dalam setiap pembelajaran. Hal ini disebabkan taraf berpikir peserta didik yang masih konkrit, sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar dapat membantu taraf berpikir siswa. 1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif. 3) Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, karena metode ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa : 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa dapat berpikir positif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. 2) Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya, menjawab,

mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat orang lain.

Bagi Sekolah : Bagi pihak sekolah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan, tujuan dari kegitan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar.Pada kenyataanya di masyarakat, hasil belajar hanya terfokus dari sisi prestasi (ranah kognitif) saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal ketiga ranah tersebut harus berjalan dengan seimbang.Oleh karena itu, sebaiknya di sekolah baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupuan dalam kehidupan sekolah siswa difasilitasi agar ketiga ranah tersebut dapat berkembang dengan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustien, Helena IR. 2006. *Kurikulum Bahasa Indonesia SMP 2006.* Yogyakarta: Jogja English Teachers Association.

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education.

BSNP. 2006. SK *dan KD Bahasa Indonesia – SMP, dilengkapi : SKL*. Jakarta BSNP.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map: The Ultimate Book of Mind Maps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Halliday, M.A.K. 2002. *Linguistic Studies of Text and Discourse*. London-New York: Continuum.

Kellaghan & Greaney. 2001. *Monitoring The Learning Outcomes Of Education System*. Wasington DC.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Neuroscience Super Learning. 2006. *Neuroscience Super Learning Progam Bahasa Indonesia Tahap 1.* Yogyakarta: Pelatihan Peningkatan Mutu dan Profeionalisme guru Bahasa Indonesia DIY.

Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.